



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2359–2369

Analisa Peluang dan Ancaman Perdagangan Bebas Produk Pertanian Sektor Kelapa Sawit (*Studi Kasus Perdagangan Indonesia dengan Malaysia*)

Nugraha Budi Santosa, Pupung Purnamasari, Doni Ramdhani,
Faradila Nur Iklima

Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pelita Bangsa

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2887>

How to Cite this Article

APA : Santosa, N. B., Purnamasari, P. ., Doni , D. ., & Nur Iklima , F. . (2025). Analisa Peluang dan Ancaman Perdagangan Bebas Produk Pertanian Sektor Kelapa Sawit (Studi Kasus Perdagangan Indonesia dengan Malaysia). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2359 – 2369. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2887>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisa Peluang dan Ancaman Perdagangan Bebas Produk Pertanian Sektor Kelapa Sawit (Studi Kasus Perdagangan Indonesia dengan Malaysia)

Nugraha Budi Santosa¹, Pupung Purnamasari², Doni Ramdhani³, Faradila Nur Iklima⁴
Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa ^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: nugrahabudi0404@gmail.com

Diterima: 09-01-2025

| Disetujui: 10-01-2025

| Diterbitkan: 11-01-2025

ABSTRACT

Free trade has become a major focus in the international economy, with significant impacts on the agricultural sector, including palm oil. This analysis aims to evaluate the opportunities and threats faced by the palm oil sector in the context of free trade. In this analysis, opportunities such as wider market access and increased global demand for palm oil are taken into account. However, those opportunities can also be balanced with threats such as increased competition from other producers, changes in environmental regulations, and pressure from sustainability- related advocacy groups. Indonesia and Malaysia cooperate in the palm oil commodity sector. In this study the author uses demand theory, bilateral economic cooperation, and interdependence to analyze the study in it, and in this type of research writing uses descriptive- quantitative to process existing data. One of the solid export performance of the agricultural sector is dominated by palm oil commodities as the top of exports. Through a comprehensive approach to these opportunities and threats, stakeholders in the palm oil sector can take strategic steps to strengthen their position in the global market, while also paying attention to its impact on environmental and social sustainability.

Keywords: *opportunities and threats of free trade, agricultural products, palm oil, international market competition.*

ABSTRAK

Perdagangan bebas telah menjadi fokus utama dalam ekonomi internasional, dengan dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian, termasuk kelapa sawit. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sektor kelapa sawit dalam konteks perdagangan bebas. Dalam analisis ini, peluang seperti akses pasar yang lebih luas dan peningkatan permintaan global terhadap minyak kelapa sawit diperhitungkan. Namun, peluang tersebut juga dapat diimbangi dengan ancaman seperti peningkatan persaingan dari produsen lain, perubahan regulasi lingkungan, dan tekanan dari kelompok-kelompok advokasi terkait keberlanjutan. Indonesia dan Malaysia melakukan kerjasama dalam sektor komoditi kelapa sawit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori permintaan, kerjasama ekonomi bilateral, dan interdependensi untuk menganalisis kajian didalamnya, dan dalam tipe penelitian penulisan ini menggunakan deskriptif-kuantitatif untuk mengolah data yang ada. Kinerja solid ekspor sektor pertanian salah satunya didominasi oleh komoditas minyak sawit sebagai urutan teratas ekspor. Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap peluang dan ancaman ini, pemangku kepentingan dalam sektor kelapa sawit dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat posisi mereka di pasar global, sambil juga memperhatikan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Kata Kunci: peluang dan ancaman perdagangan bebas, produk pertanian, kelapa sawit, kompetisi pasar internasional

PENDAHULUAN

Malaysia dan Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit terbesar, kelapa sawit merupakan produksi perkebunan terbesar sehingga menjadi salah satu penghasil devisa Negara. Keadaan Indonesia yang memiliki tanah subur dan musim yang tropis membuat Indonesia menjadi negara yang subur sehingga memiliki SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah. Besarnya komoditas kelapa sawit telah menciptakan jutaan pekerjaan dengan gaji yang baik, dan memungkinkan puluhan ribu petani kecil memiliki tanah mereka sendiri. Di Indonesia, industri kelapa sawit menyumbang 1,6 persen dari PDB dan mempekerjakan 4,5 juta orang. Komoditas kelapa sawit ini bisa menjadi usaha atau bisnis yang menguntungkan dengan keunggulan produksi karena setiap hektar yang ditanami dengan kelapa sawit mampu menghasilkan minyak sawit dalam jumlah banyak mencapai 10 ton dalam satu hari selain itu, adanya minat dari investor asing terhadap komoditas kelapa sawit di Indonesia membantu mendorong perkembangan komoditas kelapa sawit sehingga kelapa sawit menjadi komoditas ekspor utama Indonesia. Banyaknya manfaat dari kelapa sawit menjadi nilai utama yang membuat investor asing melirik dan tertarik terhadap komoditas kelapa sawit bisa digunakan untuk minyak goreng, bahan bakar hijau, pelumas, memberikan lapangan pekerjaan, bahan bakar biodiesel dan sumber bahan baku untuk sabun, kosmetik dan produk lainnya.

Perkebunan komoditas kelapa sawit menjadi salah satu sektor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sehingga, bukan hanya memberikan manfaat untuk para petani tapi juga untuk ekonomi negara. Dengan pertumbuhan yang terus berlanjut, perkebunan kelapa sawit tetap menjadi salah satu aset penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia menempati posisi yang lebih unggul karena ketersediaan lahan yang lebih luas sehingga memiliki daya saing dan peluang yang tinggi untuk negara-negara lain. Ini karena Indonesia adalah negara produsen dan eksportir komoditas kelapa sawit saat ini, jika dibandingkan dengan Malaysia, Malaysia berada ada di tingkat kedua setelah Indonesia (Sinaga dan Hendarto, 2012).

Kesepakatan yang dilakukan antara Indonesia dan Malaysia dalam komoditas kelapa sawit ada dalam nota kesepahaman/Memorandum of Understanding (MoU) yang ditanda tangani pada tahun 2006, 2008, dan 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan fakta empiris dengan menggunakan argumen yang relevan. Analisis yang mendalam kemudian dilakukan untuk mencapai kesimpulan yang analitis. Pendekatan deskriptif ini dipilih untuk memberikan gambaran yang Komprehensif mengenai kolaborasi dua negara antara Indonesia dan Malaysia untuk meningkatkan kompetitifitas industri kelapa sawit di Asia Tenggara. Data yang digunakan dalam studi ini mencakup beragam sumber, seperti buku, jurnal, situs resmi, dokumen resmi, arsip pribadi, catatan, serta dokumen lain. Pendekatan deskriptif ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang dianalisis secara menyeluruh, tidak hanya bergantung pada data angka semata. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kolaborasi Indonesia dan Malaysia dalam memperkuat daya saing industri kelapa sawit di kawasan Asia Tenggara, sekaligus meminimalisir kemungkinan kesamaan dengan studi sebelumnya. Melalui metode yang dianjurkan, diharapkan bahwa penelitian ini bisa menyumbang informasi baru dalam literatur yang ada, memperluas pengetahuan tentang kerjasama bilateral, serta aspek-

aspek yang memengaruhi daya saing sektor kelapa sawit di area tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama bilateral adalah hubungan antar dua Negara disertai dengan perjanjian yang terjalin dengan hubungan bisnis yang bertujuan untuk membangun ekonomi dan memberikan keuntungan masing-masing selain itu, hubungan bilateral bukan hanya terjalin dalam persoalan keuntungan dan ekonomi saja, hubungan dua negara atas dasar politik dan kunjungan antar negara juga dapat didefinisikan sebagai hubungan bilateral.

Pengertian hubungan bilateral menurut para Ahli :

1. Mochtar Mas'ood

Hubungan Internasional adalah bagian dari studi ilmu sosial yang memuat segala aspek meliputi diplomasi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

2. Daniel S.papp

Hubungan Internasional adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah Internasional dan sistem yang membentuk hubungan internasional serta para aktor yang terlibat didalamnya.

Tujuan-tujuan hubungan bilateral antar dua Negara :

Tujuan hubungan bilateral adalah untuk memajukan kedua Negara namun selain itu hubungan bilateral juga memiliki tujuan lain :

1. Sebagai tempat untuk memasarkan suatu produk atau komoditas antar dua negara
2. Untuk memenuhi kebutuhan Negara yang tidak dimiliki dengan mengimpor barang dari Negara lain
3. Untuk menarik investor guna memajukan perekonomian suatu Negara
4. Untuk mendapat pengetahuan militer yang lebih maju
5. Untuk membangun dan menjalin hubungan dengan Negara lain.

Dalam hubungan bilateral juga terjalin hubungan ekonomi yang mencakup pertukaran output atau ekspor impor antar negara yang terjalin, pertukaran SDM, permodalan, dan teknologi, hubungan utang-piutang yang disebabkan oleh adanya hubungan perdagangan.

Indonesia dan Malaysia memperkuat kerja sama bilateral dengan fokus terkait kebijakan kelapa sawit ke depan Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Malaysia melakukan hubungan bilateral dengan sektor pertanian komoditas kelapa sawit. Intensitas hubungan dua Negara ini dilakukan karena volume penjualan yang mencapai 15,03 juta dolar AS pada 2020 dan 13,43 juta dolar AS selama Januari hingga Oktober 2021.

Salah satu hasil produk olahan kelapa sawit yang terkenal adalah minyak mentah kelapa sawit atau dikenal dengan istilah crude palm oil (CPO) (Fauzi dkk, 2012). Menurut Bayu dkk (2019). Kebutuhan akan minyak kelapa sawit terus meningkat dimana komoditas kelapa sawit ini di impor dari Malaysia dan Indonesia . Berikut ini adalah produsen-produsen kelapa sawit

NEGARA	PRODUKSI (ton)
INDONESIA	43.000.000
MALAYSIA	20.700.000
THAILAND	3.000.000
COLUMBIA	1.680.000
NIGERIA	1.015.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

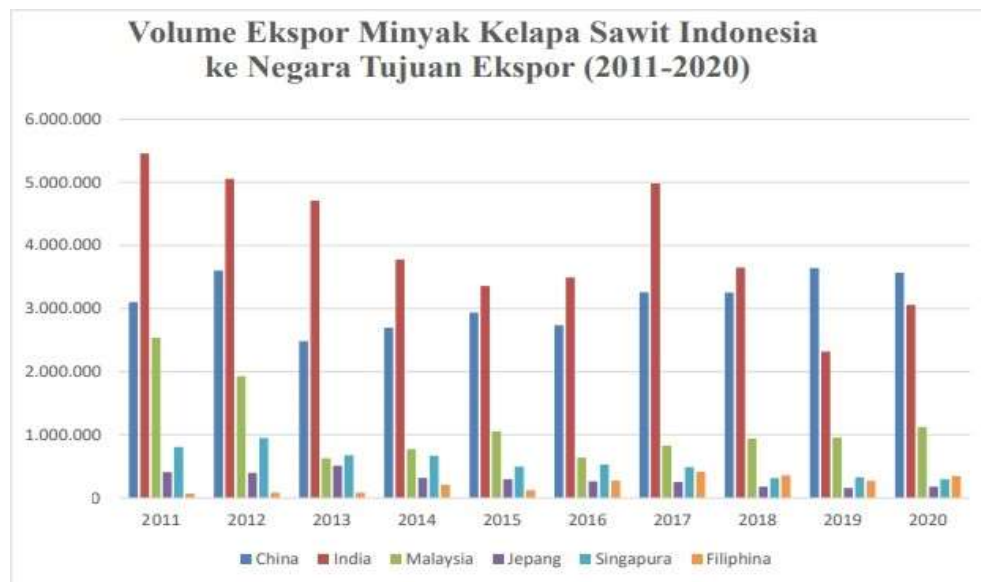
Dari tabel di atas diketahui bahwa Indonesia adalah produsen terbesar dengan posisi peringkat pertama dengan jumlah 43.000.000 ton, lalu disusul dengan peringkat dua yaitu Malaysia dengan jumlah 20.700.000ton. kedua negara ini memiliki keunggulan komoditas kelapa sawit yang baik, sehingga jika Indonesia dengan malaysia disatukan akan memiliki daya saing tinggi

Selain itu, alasan Indonesia menjalin kerjasama dengan Malaysia adalah untuk menutupi topik negatif dari serangan yang ingin menjatuhkan komoditas kelapa sawit. Sehingga dengan menyatukan kedua Negara Ini dapat membantu untuk memasimalkan pangsa pasar sebesar 85% (Afriyadi,2015)

Salah satu cara yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan komoditas kelapa sawit adalah dengan membentuk organisasi yang bernama Council Of Palm Oil Producing Countries (CPOPC) yang dibentuk pada 21 November 2015 dan ditandatangani oleh dua negara yang berkaitan yaitu Indonesia dan Malaysia yangb berperan sebagai anggota dan juga pendiri organisasi tersebut. Tujuan dibentuknya organisasi CPOPC adalah untuk melindungi komoditas kelapa sawit untuk melindungi dari adanya hambatan perdagangan.

Analisis dinamika daya saing ekspor minyak sawit Indonesia menunjukkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar Asia lebih kuat dibandingkan minyak sawit asal Malaysia. Menguatnya persaingan minyak sawit Indonesia di pasar Asia dikarenakan adanya perbedaan harga hingga US\$ 5/ton dengan harga minyak sawit Malaysia yang lebih tinggi (Subramani, 2005 dalam Amrul, 2010). Selain itu, pertumbuhan kelapa sawit dan lahan kelapa sawit lebih luas di Negara Indonesia karena setiap tahunnya bertambah hal ini dikarenakan kebun kelapa sawit yang tumbuh di 26 provinsni. Selain karna perbedaan harga, GDP (Gross Domestsic Product) dan inflasi juga menjadi penyebab volume komodtas kelapa sawit tidak stabil.

Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa India lebih banyak mengimpor kelapa sawit Indonesia selama periode 2011-2019 hal ini dikarenakan kebutuhan kelapa sawit di India tinggi dan kurangnya lahan membuat India terus melakukan Impor dengan Indonesia . sedangkan Malaysia tidak banyak mengimpor karena Malaysia juga menjadi penghasil kelapa sawit dengan peringkat kedua setelah Indonesia.



Sumber: Trade Map(2022) diolah.

Analisis Ekspor Cpo Indonesi Dan Malaysia

CPO adalah singkatan dari Crude Palm Oil yang merupakan produk kelapa sawit. Analisis ekspor CPO (Crude Palm Oil) dari Indonesia dan Malaysia melibatkan pemahaman tentang bagaimana kedua negara ini berperan dalam industri kelapa sawit global, termasuk volume ekspor, pasar tujuan, faktor-faktor yang memengaruhi ekspor, dan dampaknya terhadap ekonomi dan lingkungan.

Ekspor CPO Indonesia dan Malaysia :

1. Volume ekspor

Ekspor CPO indonesia mencapai jumlah yang signifikan setiap tahun, sebagian besarnya diproduksi dari sumatera dan kalimantan

2. Pasar tujuan utama

Pasar tujuan utama Ekspor CPO indonesia adalah tiongkok, india, uni eropa, dan negara-negara asia lainnya

3. Faktor-faktor penting

Faktor yang mempengaruhi ekspor CPO adalah harga minyak, komoditas kelapa sawit domestik, dan kebijakan pemerintah

4. Dampak ekonomi

Ekspor CPO berperan dalam ekonomi Indonesia yang menyumbang pendapatan ekspor yang besar dan menciptakan lapangan kerja

5. Dampak lingkungan

Pertumbuhan kelapa sawit menjadi perhatian besar karena dampaknya terhadap lingkungan termasuk kebakaran hutan

Ekspor CPO malaysia :

1. Volume ekspor

Malaysia adalah produsen terbesar kedua CPO di dunia. Meskipun produksi Malaysia lebih sedikit dari Indonesia tetapi ekspor CPO tetap stabil

2. Pasar tujuan utama

Tujuan pasar utama dari CPO Malaysia adalah sama seperti pasar tujuan negara Indonesia yaitu meliputi ASEAN, Uni Eropa, dan negara-negara Timur Tengah.

3. Faktor-faktor penting

Faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Malaysia mirip dengan Indonesia

4. Dampak ekonomi

Ekspor CPO memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Malaysia terutama dalam sektor perkebunan

5. Dampak lingkungan

Malaysia juga menghadapi masalah lingkungan terkait kebakaran hutan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif dari CPO Indonesia pada pasar tujuan utama ekspor, yakni di India, Spanyol, Italia, dan Kenya.

Dalam komoditas kelapa sawit keberhasilan yang diraih Indonesia dalam mengekspor dan menghasilkan minyak sawit mentah bukan hanya karena faktor geografis saja tetapi juga karena adanya dukungan dari pemerintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan Indonesia dan Malaysia terhadap ekspor-impor

1. Adanya Persaingan Komoditas

Meskipun Indonesia dan Malaysia membangun organisasi bersama yang bernama (CPOPC) namun tidak menutup kemungkinan keduanya bisa saling bersaing mengingat bahwa Malaysia juga penghasil komoditas kelapa sawit setelah Indonesia dan keduanya unggul.

2. Ketegangan Politik

Ketegangan politik yang terjadi antar dua negara dapat mempengaruhi komoditas ekspor-impor perdagangan suatu negara.

3. Ketegangan Diplomatik

Hal ini disebabkan akibat perselisihan sosial politik yang juga dapat mempengaruhi hubungan perdagangan.

4. Perubahan kebijakan perdagangan

Adanya kebijakan atau regulasi baru dapat mempengaruhi perdagangan antar dua negara.

5. Krisis ekonomi

Penurunan permintaan dapat mempengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia sehingga volume permintaan impor-ekspor bisa menurun

6. Isu lingkungan

Isu lingkungan terkait kebakaran hutan dapat menciptakan tekanan terhadap ekspor-impor komoditas kelapa sawit

7. Isu kesehatan dan keamanan pangan

Wabah penyakit atau keamanan dalam komoditas yang di ekspor-impor dapat menyebabkan kegiatan perdagangan sebuah komoditas dibatasi.

Peluang Perdagangan

Pada tanggal 10 Februari, Menteri Perdagangan RI Zulkifli Hasan bertemu dengan Dato' Sri Haji Fadillah bin Haji Yusof, Deputy Perdana Menteri Malaysia yang juga menjabat sebagai Menteri Pertanian dan Komoditas, di kantor Kementerian Perdagangan di Jakarta. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas tantangan serta dinamika perdagangan global yang terkait dengan komoditas kelapa sawit dan karet, yang merupakan dua produk utama dari kedua negara di kawasan Uni Eropa, serta upaya untuk menstabilkan harga karet alami di pasar internasional.

Selama pertemuan berlangsung, Menteri Zulkifli Hasan menjelaskan bahwa diskusi mencakup upaya untuk memperkuat peluang kerjasama antara Indonesia dan Malaysia, serta strategi kolaboratif dalam menghadapi tantangan global yang berkaitan dengan komoditas serupa. Mereka juga membicarakan keuntungan dari keterlibatan organisasi internasional dalam pengawasan komoditas karet, dan menyambut positif usulan Malaysia untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah hama dan penyakit pada tanaman karet yang berdampak pada produktivitas karet alami para petani.

Di sisi lain, terkait perselisihan yang melibatkan kelapa sawit, Indonesia dan Malaysia berkomitmen untuk berkolaborasi dalam menanggapi kebijakan deforestasi yang dikeluarkan oleh Uni Eropa, dengan tujuan untuk memastikan akses pasar untuk kelapa sawit serta produk lain yang terpengaruh oleh kebijakan tersebut. Indonesia juga menyatakan kesediaan untuk segera menandatangani ulang Perjanjian Perdagangan Perbatasan (BTA) antara kedua negara, serta mendorong penyelesaian proses internal Malaysia secepatnya.

Total perdagangan antara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2022 meningkat sebesar 30,37 persen menjadi USD 27,9 miliar, dibandingkan dengan USD 21,4 miliar pada tahun sebelumnya. Indonesia mengalami surplus perdagangan sebesar USD 3,0 miliar pada tahun 2022, naik 18,13 persen dari tahun sebelumnya. Malaysia menduduki posisi kelima sebagai tujuan ekspor Indonesia dan posisi keempat sebagai negara asal impor bagi Indonesia.

Beberapa peluang yang berkaitan dengan perdagangan antara Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

1. **Kerjasama Regional yang Kuat**
Sebagai anggota ASEAN, Indonesia dan Malaysia memiliki akses ke pasar regional yang luas. Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dalam kerangka ASEAN, serta memperluas akses ke pasar yang lebih besar.
2. **Kekayaan Sumber Daya Alam**
Kedua negara memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam produksi kelapa sawit dan karet. Hal ini memberikan potensi besar untuk meningkatkan perdagangan dalam produk-produk tersebut, baik dalam bentuk bahan mentah maupun produk olahan.
3. **Kebutuhan Pasar yang Beragam**
Pasar di Indonesia dan Malaysia memiliki kebutuhan yang bervariasi dalam produk pertanian. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing negara dalam memproduksi berbagai jenis produk pertanian untuk memenuhi permintaan pasar.

Ancaman Perdagangan

Perdagangan bebas antara Indonesia dan Malaysia telah memberikan keuntungan ekonomi bagi kedua negara. Namun, seperti dalam perjanjian perdagangan lainnya, ada juga tantangan dan ancaman yang perlu dihadapi. Salah satu ancaman yang mungkin timbul adalah persaingan ketat antara produsen dari kedua negara. Jika salah satu Negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam pembuatan suatu produk

tertentu dapat merugikan produsen dari negara lain. Contohnya, Indonesia dan Malaysia mengalami persaingan ketat dalam sektor minyak kelapa sawit, dan kadang-kadang persaingan ini dapat memicu ketegangan antara kedua negara. Selain itu, perdagangan bebas juga dapat meningkatkan kemungkinan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik, perdagangan bebas bisa berdampak pada meningkatnya deforestasi, pencemaran, dan kerusakan lingkungan lainnya. Tantangan lain yang muncul adalah ketidakseimbangan perdagangan, di mana satu negara mungkin mengimpor lebih banyak dibandingkan yang diekspor, hal ini bisa menimbulkan masalah ekonomi bagi negara yang melakukan impor. Untuk menghadapi berbagai ancaman ini, penting untuk menjalin kerja sama yang solid antara Indonesia dan Malaysia, khususnya dalam menyusun regulasi perdagangan dan menjaga keseimbangan ekonomi serta lingkungan. Usaha-usaha ini bisa mencakup pengembangan kebijakan yang cermat, pengawasan yang ketat, dan kolaborasi lintas negara untuk menangani isu-isu yang sama.

1. Persaingan Harga

Persaingan harga dapat menjadi tantangan bagi perdagangan produk pertanian di antara Indonesia dan Malaysia. Kedua negara sering bersaing dalam menentukan tarif produk pertanian, yang dapat mengakibatkan penyusutan margin keuntungan bagi produsen.

2. Perubahan Kebijakan

Perubahan dalam kebijakan perdagangan atau sektor pertanian di salah satu negara bisa berpengaruh negatif terhadap perdagangan antara Indonesia dan Malaysia. Ketidakpastian kebijakan dapat menghalangi investasi dan perdagangan antar negara.

3. Ketidakpastian Cuaca

Indonesia dan Malaysia sangat rentan terhadap variasi cuaca dan kejadian alam yang dapat mengganggu proses produksi dan distribusi hasil pertanian. Perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan baik dalam volume maupun kualitas produk pertanian.

4. Penyakit Tanaman dan Hewan

Penyebaran penyakit di kalangan tanaman atau hewan dapat mengakibatkan kerugian besar dalam sektor pertanian dan perdagangan antara Indonesia dan Malaysia.

5. Dampak Lingkungan

Eksplorasi sumber daya alam untuk sektor pertanian dapat berdampak buruk pada lingkungan, seperti hilangnya hutan dan degradasi tanah, yang kemudian berdampak pada ketersediaan dan mutu produk pertanian.

6. Meskipun terdapat potensi besar dalam perdagangan pertanian antara kedua negara, tantangan seperti kompetisi harga, perubahan kebijakan perdagangan, ketidakpastian iklim, penyakit tanaman dan hewan, serta dampak lingkungan dapat mengganggu kelancaran dan keberlanjutan perdagangan tersebut. Kerja sama yang erat antara Indonesia dan Malaysia sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini termasuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi di antara pemerintah, petani, produsen, dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi perdagangan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pemahaman akan berbagai tantangan yang ada dan komitmen untuk saling membantu, Indonesia dan Malaysia dapat memperkuat perdagangan pertanian secara berkelanjutan. Ini akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi kedua negara, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kesejahteraan para petani, serta keberlanjutan lingkungan.

Kebijakan Untuk Mengatasi Tantangan

1. **Peningkatan Kerjasama Bilateral**
Meningkatkan kolaborasi bilateral antara Indonesia dan Malaysia dalam aspek perdagangan, termasuk memfasilitasi perdagangan, bertukar informasi, dan membangun perjanjian perdagangan yang saling menguntungkan.
2. **Diversifikasi Pasar**
Mengurangi ketergantungan pada satu pasar dengan memperluas akses ke pelanggan di negara-negara di luar ASEAN. Diversifikasi pasar dapat membantu meminimalisir risiko yang dihadapi akibat fluktuasi pasar regional.
3. **Investasi dalam Teknologi Pertanian**
Menginvestasikan dalam teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Inovasi teknologi dapat membantu meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia dan Malaysia di pasar global

KESIMPULAN

Menjalin hubungan perdagangan dengan negara terkait yaitu Indonesia dan Malaysia menunjukkan pentingnya menjaga hubungan dan mengelola ancaman dengan menjalin kerjasama yang baik dan menjalin kemitraan yang kuat antar dua Negara. Adanya hubungan bilateral ini. Adanya organisasi yang dibangun (CPOPC) merupakan bentuk kerjasama yang kuat antara Indonesia dengan Malaysia terkait komoditas kelapa sawit.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa sektor kelapa sawit memiliki potensi besar dalam perdagangan bebas, dengan peluang akses pasar yang lebih luas dan peningkatan permintaan global. Namun, ada juga ancaman yang perlu diperhatikan, seperti persaingan dari produsen lain, perubahan regulasi lingkungan, dan tekanan dari kelompok-kelompok advokasi terkait keberlanjutan. Kerjasama antara Indonesia dan Malaysia dalam sektor ini menjadi penting. Melalui pendekatan komprehensif, pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat posisi mereka di pasar global, sambil juga memperhatikan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.

SARAN

Analisa Peluang

- **Peningkatan Ekspor** : menjelaskan potensi peningkatan ekspor kelapa sawit ke Malaysia dan negara lain melalui skema perdagangan bebas, terutama dengan penghapusan tarif atau hambatan non-tarif.
- **Integrasi Regional** : Diskusikan bagaimana peran ASEAN dalam memperkuat kerja sama bilateral Indonesia-Malaysia dapat mendukung pertumbuhan perdagangan produk kelapa sawit.
- **Diversifikasi Produk** : Menampilkan peluang untuk diversifikasi produk turunan kelapa sawit (seperti biodiesel, kosmetik, atau bahan makanan) yang dapat meningkatkan daya saing.
- **Keberlanjutan dan Sertifikasi** : Soroti pentingnya izin tinggal (RSPO/ISPO) sebagai peluang untuk meningkatkan citra kelapa sawit Indonesia di pasar internasional.

Analisa Ancaman

- **Persaingan Pasar** : Analisis tentang dominasi Malaysia dalam pasar kelapa sawit global, terutama

dari bidang teknologi, manajemen lahan, atau promosi produk.

- **Isu Lingkungan** : menjelaskan dampak kampanye negatif terhadap kelapa sawit (deforestasi, emisi karbon) yang dapat menjadi ancaman bagi reputasi Indonesia.
- **Ketergantungan Harga** : Bahas risiko volatilitas harga CPO (Crude Palm Oil) di pasar internasional yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan.
- **Hambatan Perdagangan Non-Tarif** : Memperhatikan kebijakan Malaysia yang mungkin menjadi hambatan non-tarif (misalnya, standar produk atau aturan impor).

Studi Kasus Spesifik

- **Data Ekspor-Impor** : Gunakan data perdagangan (misalnya nilai ekspor, volume impor, tren harga) untuk menunjukkan bagaimana Indonesia dan Malaysia saling mempengaruhi dalam sektor kelapa sawit.
- **Analisis SWOT** : Gunakan analisis SWOT untuk membedah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perdagangan kelapa sawit dalam konteks Indonesia-Malaysia.
- **Komparasi Kebijakan** : Membandingkan kebijakan kelapa sawit antara kedua negara, misalnya kebijakan subsidi, insentif pajak, atau aturan tidak berkehendak.

Rekomendasi Strategis

- **Penguatan Daya Saing** : Memberikan saran tentang bagaimana Indonesia dapat meningkatkan efisiensi produksi, inovasi teknologi, atau pengembangan sumber daya manusia.
- **Kolaborasi Bilateral** : Promosikan kerja sama bilateral untuk memitigasi ancaman global seperti diskriminasi produk sawit di Eropa.
- **Fokus Keberlanjutan** : Meningkatkan fokus pada sertifikasi untuk membangun reputasi positif dan menjangkau pasar premium.
- **Pengendalian Risiko Pasar** : Sarankan strategi diversifikasi pasar untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu (misalnya, Tiongkok dan India).

Pendekatan Metodologi

- **Data Empiris** : Gunakan data aktual dari badan statistik nasional atau lembaga internasional (seperti WTO, FAO) untuk memperkuat argumen.
- **Pendekatan Interdisipliner** : Kombinasikan analisis ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Sukma, R. (2018). Trade Relations between Malaysia and Indonesia: Conflict and Cooperation in the Shadow of China. **Malaysian Journal of International Relations**, 6(1), 1-21
- Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 3(1), 10-15.
- Hudori, M. (2017). Perbandingan kinerja perkebunan kelapa sawit Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 9(1), 93-112.
- Wardhani, R. (2013). *Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Komoditi Kelapa Sawit (2006-2010)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Situngkir, D. I. (2022). Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Agroindustri, Agribisnis, dan Agroteknologi*, 1(1), 7-11.

- Saban, A., & Novianti, T. (2023). Perbandingan Daya Saing Crude Palm Oil Indonesia dengan Malaysia di Negara Tujuan Utama Ekspor: Comparison of the Competitiveness Crude Palm Oil of Indonesia with Malaysia in Main Export Destination Countries. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(2), 225-246.
- Salleh, M. N., & Yusoff, M. B. (2019). Agriculture Trade between Malaysia and Indonesia: Bilateral and Multilateral Approaches. **International Journal of Advanced Science and Technology**, 28(11), 305-314
- United Nations Comtrade Database. (n.d.). **International Trade Statistics Database**. Retrieved from [https://comtrade.un.org/9.Perdagangan Global Komoditas yang Dimiliki RI-Malaysia](https://comtrade.un.org/9.Perdagangan%20Global%20Komoditas%20yang%20Dimiliki%20RI-Malaysia) (kemendag.go.id)